

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dari sudut pandang perspektif partisipan. Metode yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini diantaranya seperti wawancara, observasi serta pemanfaatan dokumen.<sup>49</sup> Sehingga dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrument utama dalam pengumpulan data, analisis data hingga pada hasil penelitian.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena dalam pendekatan tersebut tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang diteliti dengan keadaan yang sebenarnya ada dilapangan serta kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis. Data yang dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dapat berupa kata, gambar, namun bukan perihal angka. Sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan dari informan serta fenomena yang telah diamati dilapangan yang kemudian dapat disajikan secara rinci dan tuntas.

Dengan demikian, dipilihnya pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dapat memberikan kesimpulan akhir dengan melihat fenomena

---

<sup>49</sup> Haidir Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 157.

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian terkait dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi terkait fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui pendekatan expository di mtsn 6 kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif peneliti berperan sebagai instrument kunci (*key instrument*). Artinya peneliti berperan sebagai perencanaan, interviewer, observer, sekaligus sebagai penghimpun, penyusunan dan penganalisis data hasil penelitian. Menurut Wahidmurni, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia dalam kancah penelitian.<sup>50</sup> Sehingga keuntungan menjadi instrument kunci adalah peneliti dapat terlibat langsung dengan fenomena yang sedang diteliti, serta mampu memahami hal-hal yang tidak dapat dijelaskan secara verbal.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti adalah pertama, peneliti melakukan observasi pada lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran umum serta menandai informan sebagai target penggalian informasi. Kedua, melayangkan surat izin pada lembaga yang terkait. Ketiga, peneliti membuat jadwal penggalian informasi sesuai dengan waktu yang telah disetujui antara pihak peneliti dengan informan.<sup>51</sup> Dengan demikian, peneliti selaku instrumen kunci masuk dan terlibat ke dalam fenomena yang diteliti agar dapat langsung berhubungan dengan informan yang diteliti.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 6.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan formal MTsN 6 Kabupaten Kediri yang beralamat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu.

Penentuan lokasi tersebut dilakukan melalui pertimbangan hasil observasi pra-penelitian. Salah satu pertimbangan tersebut yaitu MTsN 6 Kabupaten Kediri merupakan salah satu sekolah maju di wilayah kabupaten Kediri dan memiliki fasilitas memadai dari berbagai aspek. Sehingga melihat situasi tersebut memungkinkan untuk dilakukan penelitian terkait media pembelajaran digital.

MTsN 6 Kabupaten Kediri beralamatkan di Jl. Pare-Wates KM. 06, Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64292. Untuk lokasi MTsN 6 Kediri terletak sangat strategis yaitu berada di tepi jalan raya Pare-Wates, sehingga mudah untuk dijangkau masyarakat. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara bersebelahan langsung dengan Desa Watugede
2. Sebelah selatan bersebelahan dengan Desa Sumberagung
3. Sebelah timur bersebelahan dengan Desa Manggis dan Desa Gadungan
4. Sebelah barat bersebelahan dengan Desa Sidorejo

Letak MTsN 6 Kabupaten Kediri sangat mudah dijangkau oleh peserta didik, karena terletak di tepi jalan raya Pare-Wates yang memudahkan akses ke berbagai wilayah sekitarnya. Selain itu untuk akses lokasi tersedia banyak angkutan umum baik dari arah Pare maupun arah Wates dengan harga yang terjangkau.

## 1. Sejarah Singkat MTsN 6 Kediri

MTsN 6 Kediri beralamatkan di Jl. Pare-Wates, KM. 06, Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64292. Madrasah ini pada awal didirikan melalui beberapa periode, periode pertama yaitu pada tahun 1978-1980. Pada tahun ini Madrasah Tsanawiyah semi umum hanya melakukan kegiatan belajar mengajar pada jam sore. Pelajaran umum hanya Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPS dan Matematika. Kepala Madrasah pada waktu itu adalah Bapak Sudiayat.

Pada periode kedua tepatnya pada tahun 1980-1982, sekolah ini diberi nama Madrasah Menengah Pertama (MMP) dengan pelajaran umum yang tetap seperti periode awal dan Kepala Madrasah yang juga sama.

Periode ketiga yaitu pada tahun 1982-1985 diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al Hasan. Untuk pelajaran disesuaikan kurikulum yang berlaku saat itu (MTs Negeri), para siswa masuk pada sore hari menempati gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidomulyo.

Periode keempat berlangsung pada tahun 1985-1995, pada tahun ini kegiatan belajar mengajar (KBM) berubah yang pada awalnya hanya jam sore berubah menjadi masuk pagi menyesuaikan kurikulum yang berlaku dengan menempati gedung baru yang disediakan oleh Yayasan MTs Al Hasan yang pada waktu itu bernaung dibawah Yayasan Baitul Chalim, untuk Kepala Madrasahnya Bapak Mahfudh. Pada saat itu MTs Al Hasan menduduki kelas II dan III saja, sedangkan untuk kelas I adalah dimasukkan MTs Negeri Pare I atas dasar keputusan Yayasan Baitul Chalim, karena perlu dukungan secara financial, satu-satunya jalan MTs Al Hasan harus masuk Negeri/Filial MTsN Pare Filial Sidomulyo. Pada saat itu Kepala MTsN Filial Sidomulyo waktu itu dijabat oleh Drs. A. Kohar Mustofa mulai tahun 1985-1995.

Pada tahun 1995 MTsN Pare Filial Sidomulyo berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Puncu dengan beberapa Kepala Madrasah, antara lain:

## 2. Visi dan Misi MTsN 6 Kediri

### a. Visi

Terwujudnya Madrasah berkualitas, berprestasi, dan berakhlakul karimah idaman masyarakat.

### b. Misi

- 1) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan dan siswa.
- 2) Mengembangkan manajemen sumber daya manusia yang proporsional dan professional.
- 3) Memanfaatkan sumber daya pendukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan siswa baik bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sebagai sarana pendukung kegiatan pendidikan.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas.

## 3. Tujuan Akhir MTsN 6 Kediri

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan yang akan dicapai oleh MTsN 6 Kediri meliputi:

- a. Terbentuknya budaya kerja, sikap amaliah Islami baik guru maupun siswa serta terwujudnya manajemen yang transparan, terbuka dan pelayanan yang baik dalam berbagai aktifitas.
- b. Terciptanya tenaga kependidikan dan tenaga administrasi yang professional, tanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
- c. Terwujudnya pembelajaran efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa.
- d. Terwujudnya sarana dan prasarana memadai guna mendukung semua kegiatan dan aktifitas Madrasah.

- e. Terwujudnya kerja sama dengan komite Madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah.
- f. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen Madrasah (Kepala Madrasah, guru, karyawan, dan siswa).
- g. Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain:
  - 1) Pengembangan kurikulum K-13 pada tahun 2022/2023.
  - 2) Mengembangkan pemetaan SK, KD, dan indicator untuk kelas VII, VIII, dan IX pada tahun 2022/2023.
  - 3) Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran.
  - 4) Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
- h. Madrasah mencapai standar isi (Kurikulum) pada tahun 2022/2023.
- i. Melaksanakan standar proses pembelajaran pada tahun 2022/2023, antara lain:
  - 1) Melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL.
  - 2) Melaksanakan pendekatan belajar tuntas.
  - 3) Melaksanakan pembelajaran inovatif.
- j. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional Madrasah.
- k. Meraih prestasi di bidang lomba karya ilmiah remaja (KIR) tingkat Kabupaten/Provinsi.
- l. Memperoleh prestasi di bidang olimpiade MIPA tingkat Kabupaten/Provinsi.
- m. Memperoleh prestasi di bidang olah raga dan seni tingkat Kabupaten/Provinsi.
- n. Memperoleh prestasi di bidang Pramuka tingkat Nasional.
- o. Memiliki jiwa cinta tanah air yang di internalisasikan lewat kegiatan PASKIBRA dan Pramuka/PMR.

#### D. Sumber Data

Pada bagian ini, dipaparkan jenis data dan sumber data yang mana meliputi data yang diperoleh, yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, serta bagaimana data akan ditemui dan diolah sehingga terjamin tingkat validitasnya. Adapun pengertian data yang merupakan segala informasi yang didapat dalam penelitian baik yang sifatnya penting maupun sebagai pendukung. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini yang merupakan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dihasilkan dari data utama yang berupa tindakan serta terdapat sumber data tambahan yang berasal dari dokumen penting lainnya. Dalam hal ini, jenis data terbagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

##### a. Data Primer

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Jadi, data primer ini dikumpulkan oleh peneliti melalui hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memiliki rancangan dalam memperoleh data melalui observasi langsung, dokumentasi, serta interview terhadap pihak yang terlibat dalam penelitian seperti kepala madrasah, waka kurikulum, dewan guru PAI, serta peserta didik program *excellent class* A MTsN 6 Kediri.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data misalnya melalui pihak lain serta dapat ditemui melalui beberapa dokumen atau arsip-arsip resmi yang

dipublikasikan.<sup>52</sup> Sehingga data tersebut dapat diperoleh dari pihak yang bersangkutan. Berikut karakteristik demografi yang diperoleh dari responden di MTsN 6 Kediri:

**Tabel 3.1 : Karakteristik Demografi Responden**

No.	Nama	Kelas/Jabatan	Jenis Kelamin	Umur
1.	Agus Gunawan, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Laki-Laki	52
2.	Ahmad Syifa', S.Pd.	Waka Kurikulum	Laki-Laki	47
3.	Abdullah Hakim, S.Ag	Waka Saprass	Laki-Laki	44
4.	Anis Kurizky Rohmatin, S.Pd.I	Koordinator Guru SKI	Perempuan	46
5.	Suryanto, M.Pd.I	Guru Mapel SKI	Laki-Laki	54
6.	Inayatul Lailiyah, M.Pd.I	Guru Mapel SKI	Perempuan	45
7.	Aira Syivana Putri Febriani	VIII A Excellent	Perempuan	13
8.	Garnetha Falcya Billa	VIII A Excellent	Perempuan	14
9.	Hanifa Nindya Irwana	VIII A Excellent	Perempuan	13
10.	Muhammad Alfarizy	VIII A Excellent	Laki-Laki	13
11.	Nararya Bakhtara Rasendriya	VIII A Excellent	Laki-Laki	13
12.	Rauffa Akbar Alamsyah	VIII A Excellent	Laki-Laki	13
13.	Vinza Eka Firmansyah	VIII B Reguler	Laki-Laki	14
14.	Zahrotus Sholikah	VIII B Reguler	Perempuan	14
15.	Eris Dwita Qetrin	VIII D Reguler	Perempuan	13
16.	Miranda Agustin	VIII D Reguler	Perempuan	13

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik utama dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dicari. Adapun Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan empat cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan.<sup>53</sup> Adapun komponen-komponen tersebut diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diteliti, observasi mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 308-309.

Wawancara dan kuesioner dilakukan untuk berkomunikasi dengan informan secara langsung. Sedangkan observasi, tidak terbatas dengan informan melainkan mencari objek-objek melalui apapun yang berkenaan dengan pengumpulan data.<sup>54</sup> Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja dan lain sebagainya.<sup>55</sup> Dalam hal ini, data yang diperlukan adalah dengan melihat langsung di lapangan terkait strategi pembelajaran yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah 6 Kabupaten Kediri. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan disana. Observasi akan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Wawancara

Salah satu cara pengumpulan data adalah dengan wawancara, yaitu dengan bertanya langsung kepada responden. Cara ini banyak digunakan di Indonesia yang lebih kepada penelitian kualitatif. Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dalam penelitian. Wawancara (interview) dijelaskan secara sederhana bahwa suatu kejadian interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau objek yang diwawancarai (interview) melalui interaksi

---

<sup>54</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 181.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 181.

secara langsung.<sup>56</sup> Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan melakukan wawancara:

- a. Menentukan setting atau tempat;
- b. Memahami bahasan dan kebudayaan responden partisipan;
- c. Menentukan bagaimana memperkenalkan diri;
- d. Menempatkan seorang informan;
- e. Menciptakan kepercayaan;
- f. Mengumpulkan bahasa yang empiris.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan untuk menyelesaikan tulisan ini, diantaranya; Guru Mapel SKI di MTsN 6 Kediri untuk menjawab rumusan masalah yang ke 1 dan 2 yaitu terkait karakteristik media digital dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran SKI. Peneliti akan mewawancarai pendidik yang mengajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terkait hasil yang didapat. Peneliti juga akan mewawancarai peserta didik kelas VIII untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan media digital.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang dapat memperkuat Teknik sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi baik berupa tulisan, gambar, karya-karya dan lain-lain. Selain itu, Teknik dokumentasi dapat mengambil data dari dokumen atau pengalaman tertulis seperti arsip data

---

<sup>56</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2021), 137.

yang ada.<sup>57</sup> Dokumentasi yang dibutuhkan dalam pencarian data ini, adalah untuk melengkapi dan memperkuat data, yaitu berupa buku paket sejarah kebudayaan Islam dan sumber lainnya yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, strategi pembelajaran, buku pedoman kurikulum pembelajaran, silabus dan lain-lain.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan pengolahan dan penafsiran data untuk menggali nilai yang terkandung dalam data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban dari hasil wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Peneliti memilih model analisis data interaktif Miles dan Huberman sebagai teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Tahapan analisis data menurut model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, 137.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 210.

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahapan utama dalam setiap kegiatan penelitian. Proses pengumpulan data pada penelitian kuantitatif umumnya menggunakan kuisioner maupun test tertutup. Data kuantitatif yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik. Sedangkan proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, maupun triangulasi.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh cukup banyak dan bervariasi. Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian, lalu mencari tema dan polanya. Tujuan dari reduksi data yaitu memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk memahami data tersebut, kemudian melanjutkan tahapan selanjutnya. Proses reduksi data akan menggunakan teori dan tujuan penelitian sebagai paduan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melalui tahapan reduksi, kemudian data akan disajikan. Dalam penyajian data kuantitatif data dapat ditambihkan berupa tabel, grafik, diagram dan sejenisnya untuk menyusun data dalam pola hubungan agar mudah dipahami. Sedangkan penyajian data kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif lainnya.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan dapat berubah jika peneliti mendapatkan fakta-fakta baru dari tahapan berikutnya. Kesimpulan tersebut mungkin tidak mengalami perubahan dan dianggap kredibel, jika didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data di lapangan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kali ini menggunakan triangulasi yang berguna untuk mengecek atau membandingkan suatu data. Dalam triangulasi Sugiyono mengungkapkan bahwa tujuan dari triangulasi bukan mencari data karena kebenaran fenomena. Akan tetapi membuat peneliti semakin faham terhadap data yang sudah dikumpulkan.

Triangulasi merupakan cara yang digunakan peneliti untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data. Supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan maka penelitian ini menggunakan tiga triangulasi<sup>59</sup>, yaitu:

1. Triangulasi data dan sumber, yaitu peneliti menguji kredibilitas data dari beberapa sumber untuk menggali informasi. Peneliti tidak hanya fokus pada satu informan saja, tetapi informasi bisa didapat dari beberapa informan penelitian di lingkungan tempat penelitian berlangsung, yaitu kepala madrasah, guru mapel, dan siswa-siswi MTsN 6 Kediri. Dari

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 244.

ketiga data tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik sesuai data yang diperoleh.

2. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data dengan mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan teknik lainnya. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dilakukan di pagi hari pada saat narasumber masih segar, sehingga data yang diperoleh valid dan lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.
3. Triangulasi metode, yaitu dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga data yang telah diperoleh dapat terkumpul kemudian dibandingkan agar teruji kevaliditasannya.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, 244.